

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini di sajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam tehnik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkandengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut :

a).bagaimana perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung, b). Bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung, c). Bagaimana evaluasi pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

#### **A. Perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasil belajar di SDI Al-Munawwar Tulungagung**

Pembangunan karakter yang dilakukan guru-guru SDI Al-Munawwar Tulungagung di laksanakan begitu maksimal dan seoptimal mungkin, hal ini dapat diketahui melalui beberapa peraturan yang ada di SDI Al-Munawwar danjuga kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan. Selain itu pembangunan karakterpada sekolah dasar juga diterapkan melalui program akademik yang telah disusun dalam kurikulum maupun kegiatan-kegiatan diluar

pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung adalah perencanaan yang sangat penting dilaksanakan, yang dirancang bahkan sejak sebelum dimulainya pembelajaran perencanaan pendidikan karakter kedisiplinan sudah dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai karakter, kemudian membangun kepedulian peserta didik terhadap nilai-nilai karakter, setelah itu menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut melalui proses pembelajaran melalui tahap pendahuluan, tahap inti yang di dalamnya terdapat tahap( eksplorasi, elaborasi, konfirmasi ) dan penutup.

Pernyataan diatas sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 bahwa: 'kegiatan inti terdiri atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap melalui pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Pada tahap elaborasi peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan lainnya pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik lebih dalam dan luas. Pada tahap konfirmasi peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan atas pengetahuan, keterampilan yang telah mereka peroleh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hari gunawan , *pendidikan karakter...123*

Peran peraturan sekolah juga sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter. Peraturan sekolah juga sangat mempengaruhi dalam keberhasilan penrapan pendidikan karakter. Kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidikan karakter disiplin di SDI Al-Munawwar dilakukan berbagai kebijakan oleh sekolah sebagaimana di terangkan diatas. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjalin kerja samayang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, dan komite sekolah. Dengan dituangkannya aturan sekolah maupun aturan kelas ke dalam tata tertib sekolah, maka batasan-batasan perilaku peserta didik di sekolah menjadi jelas. Pentingnya pembuatan aturan sekolah maupun aturan kelas ini sesuai dengan pendapat Chiu & Chow bahwa” untuk menciptakan budaya disiplin di sekolah akan dipengaruhi salah satu faktor yaitu aturan sekolah dan norma-norma yang dapat mempengaruhi disiplin kelas”.<sup>2</sup>

Sedangkan Heri Gunawan yang berpendapat bahwa “perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di lakukan dengan melakukan tahap pendahuluan, inti dan penutup”. Dari pendapat ahli diatas bila mana di jabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi karakter pada tahap pembelajaran pendidikan karakter ini, mulai dari penyusunan rencana , metode yang akan digunakan dan taktik apa yang akan

---

<sup>2</sup> Journal *pendidikan karakter di sekolah* wuri wuryandani vol.2

digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan berikut gambaran kegiatan guru dalam kegiatan pendahuluan

Tabel 5.1 : Hasil pengamatan kegiatan guru dalam kegiatan pendahuluan.

No.	Tahapan kegiatan Guru	Nilai yang Ditanamkan
1	Guru datang tepat waktu	Disiplin
2	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas	Santun, Peduli
3	Berdoa sebelum memulai pelajaran	Religius
4	Mengecek kehadiran peserta didik	Disiplin
5	Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu	Disiplin
6	Menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan	Disiplin, Sopan, Peduli
7	Mengaji	Religius

## 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru mulai menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran melalui tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada setiap proses tahapannya mempunyai maksud dan tujuan untuk menginternalisasikan nilai karakter kedisiplinan kedalam diri peserta didik. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 5.2 :Hasil pengamatan kegiatan guru pada kegiatan inti

Tahap	No.	Kegiatan Guru	Nilai yang Ditanamkan
EKSPLOKASI	1	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang dipelajari	Mandiri, Berfikir logis, Kreatif, Kerjasama dan disiplin
	2	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media	Kreatif, Kerja Keras

		pembelajaran, dan sumber belajar lain sesuai materi yang dipelajari	
	3	Guru Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	Kerjasama, Saling Menghargai, Peduli Lingkungan dan disiplin
	4	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	Rasa Percaya Diri, Mandiri dan disiplin
ELABORASI	1	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang pelajaran melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	Cinta Ilmu, Kreatif, Logis dan disiplin
	2	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulis	Kreatif, Percaya Diri, Kritis, Saling Menghargai, Santun dan disiplin
	3	Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah seputar materi pelajaran.	Kreatif, Percaya diri, Kritis dan disiplin
	4	Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	Kerjasama, Saling Menghargai, Tanggung Jawab dan disiplin
	5	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan Hasil belajar	Jujur, Disiplin, Kerja Keras
	6	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	Percaya Diri, Saling Menghargai, Mandiri, Kerjasama dan disiplin
KONFIRMASI	1	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk	Saling Menghargai, Percaya Diri, Santun,

		lisan dan tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Kritis, Logis
	2	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Percaya Diri, Logis, Kritis
	3	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	Memahami Kelebihan dan Kekurangan Diri Sendiri

### 3. Kegiatan Penutup

Ada sejumlah hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai karakter kedisiplinan dapat secara intensif di dalam penutupan:

- a. Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang di petik dari pengetahuan, keterampilan pada proses pembelajaran yang telah mereka lalui
- b. Penilaian jangan hanya mengukur keterampilan dan pengetahuan peserta didik saja tapi juga karakter anak.
- c. Menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dimulai dengan aspek positif yang di tunjukan oleh peserta didik.
- d. Karya peserta didik dipajang untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan percaya diri
- e. Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk kegiatan remedial, program pengayaan, bimbingan konseling, atau memberi tugas baik itu kelompok maupun individual. Hal ini diberikan bertujuan untu

membangun kepribadian peserta didik. Berikut adalah kegiatan guru pada kegiatan penutup.

Tabel 5.3: Hasil pengamatan kegiatan guru pada kegiatan penutup

No.	Perilaku Guru	Nilai yang Ditanamkan
1	Bersama-sama dengan peserta didik sendiri membuat simpulan pelajaran	Mandiri, Kerjasama, Kritis, Logis
2	Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	Jujur, Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Saling Menghargai, Santun, Kritis, Logis
4	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	Disiplin, Kritis, Logis, Kerja Keras

**B. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung.**

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik membutuhkan motivasi supaya peserta didik dapat menjalankan semua proses penerapan pendidikan karakter, maka dibutuhkan sosok guru yang mampu memotivasi diri seorang peserta didik, yang mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menuju arah yang lebih baik sehingga Hasil belajarnya meningkat. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat terlaksana melalui peran seorang guru.

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru dapat melalui berbagai cara, diantaranya diwujudkan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa bertutur kata dan bersikap yang baik kepada siapapun, baik di lingkungan sekolah maupun di luarsekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di lakukan dengan mengenalkan dan membangun karakter kedisiplinan melalui hal-hal kecil, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah beliau menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin dimulai sejak awal perekrutan tenaga pengajar atau guru yang kami rekrut, guru haruslah seseorang yang memiliki besik agama yang kuat, karena begitu pentingnya peran seorang guru sehingga guru menjadi panutan bagi peserta didik, sehingga untuk menerapkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran guru juga harus mencerminkan nilai-nilai karakter tersebut terlebih dahulu dan jika ada guru yang tidak disiplin tentunya ada sangsi tersendiri begitu pula dengan peserta didik.

Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran melainkan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter ke pembelajaran. melalui beberapa metode yang di gunakan dalam pebelajaran seperti kerja kelompok, pemberian tugas mandiri dan sebagainya guna menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Guru menyapaikan pembelajaran yang telah di integrasikan dengan pendidikan karakter melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari (elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi) dan kegiatan penutup. Temuan tersebut di perkuat dengan data hasil wawancara dengan bu endang

menyatakan bahwa“dalam tahap elaborasi saya mengajak mereka untuk mempraktekkannya dalam kegiatan pembelajarn, melalui beberapa metode yang saya gunakan dalam pebelajaran seperti kerja kelompok, pemberian tugas mandiri dan sebagainya guna menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Hal ter sebut dilakukan guru untuk membiasakan peserta didik terhadap nilai karakter.

Pernyataan diatas sesuai menurut Hari gunawan yang menyatakan bahwa:

kegiatan pembelajaran terdiri dari tahapan kegiatan pendahuluan , inti dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktekkan nilai-nilai karakter yang telah ditargetkan. Semua tahap pembelajran diharapkan dapat memfasilitasi internalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model dari nilai-nilai karakter tersebut bagi peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas juga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran melainkan di cerminkan dalam perilaku, dintegrasikan kedalam materi pembelajaran dan dipraktekan kedalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Hal ini didukung dengan teori Muhamad Nurdin yang menjelaskan bahwa:

secara lebih luas, guru mempunyai makna sebagai seorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik para peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.Olehkarena itu, sebelum para guru mengembangkan kepribadian anak didiknya, sudah tentu seorang guru harus mempunyai kepribadian terlebih dahulu. Karena gurutidak hanya bertanggung jawab sebatas dinding-dinding sekolah saja, akan tetapi anak didik setelah keluar pun akan menjadi tanggung jawab gurunya.

---

<sup>3</sup> *ibid*

Peserta didik juga harus dilibatkan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan supaya internalisasi nilai kedisiplinan berhasil hal ini sesuai dengan pendapat suryadi pelibatan peserta didik secara aktif dalam rangka untuk menciptakan kedisiplinan di sekolah merupakan tahap *application stage*, yaitu suatu tahap di mana peserta didik dilibatkan dalam kegiatan atau aplikasi atas pembiasaan dan pemahaman mengenai karakter dalam situasi yang nyata di sekolah.<sup>4</sup> Melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif tersebut, maka diharapkan peserta didik akan memiliki konsep pembiasaan dan pemahaman terhadap karakter disiplin yang sedang digalakkan oleh sekolah dalam kegiatan yang senyatanya, tidak terbatas pada konsep-konsep disiplin secara abstrak.

### **C. Evaluasi pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan Hasil belajar di SDI Al-Munawar Tulungagung.**

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter peserta didik tidak hanya sebatas mengevaluasi dari aspek kognitif saja ataupun dari segi akademik, namun penilaian mencakup aspek yang lebih luas, yaitu dari segi sikap maupun karakter yang dicapai peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Nanang Hanafiah :

“Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan

---

<sup>4</sup> Addien Kuntoro penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Gandusari Trenggalek (IAIN Tulungagung: 2014)

bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi jika diamati secara mendalam evaluasi yang dilakukan oleh guru sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi yang intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values".<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Al-Munawwar Tulungagung Tujuan dari evaluasi pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar adalah untuk melihat ketercapaian pendidikan karakter tersebut evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan melakukan pengamatan dan menggunakan instrumen, temuan ini diperkuat dengan data wawancara dengan bu kepala sekolah yang menjelaskan bahwa: Evaluasi yang dilakukan pada pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah evaluasi proses bukan produk, karena kami lebih percaya pada evaluasi proses dari pada evaluasi produk, dikarenakan bahwa proses tidak bisa bohong sedangkan produk masih bisa bohong jadi data yang kami dapat *kevalid* tanya akan lebih akurat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhamad nurudin yang menjelaskan bahwa "seorang guru harus berperan sebagai evaluator yang baik. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan".<sup>6</sup>

Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan di SDI Al-Munawwar dilakukan dengan menggunakan pengamatan dengan menggunakan

---

<sup>5</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal.72

<sup>6</sup> Muhamad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.169

instrumen pengamatan. Perilaku moral (*moral action*) secara akurat dapat dievaluasi dengan melakukan observasi (pengamatan) dalam jangka waktu yang relatif lama, secara kontinu (terus-menerus) dan dengan menggunakan lembar observasi pengamatan. Dari itu dapat ditarik kesimpulan apakah perilaku seseorang itu sudah menunjukkan karakter atau kualitas akhlak yang akan diamati. Pengamat atau pengobservasi harus orang yang sudah mengenal orang-orang yang di observasi agar penafsirannya terhadap perilaku yang muncul tidak salah. Teknik observasi ini dapat di gunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian.<sup>7</sup> Guru melihat diri peserta didik saecara langsung dengan cara dilihat dari cara berpakaian, cara berbicara, diskusi teman sejawat, hasil pengerjaan tugas dan cara berpakaian. Hal ini sesuai sesuai dengan schwartz yang menjelaskan bahwa

“karakter peserta didik, dievaluasi dengan mewujudkan pemahamannya, komitmennya dan tindakanya yang dilandasi dengan kode-kode etik, yang mana semua itu dilakuka dengan pengamatan dengan menggunakan instrumen ranah afektif”<sup>8</sup>

Sedangkan Menurut Akhyak dalam bukunya profil pendidikan sukses peran gurumeliputi banyak hal yaitu

“Guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator, educator instruktur, innovator, motivator, pekerja sosial, ilmuwan, orang tua, teladan pencari keamanan, psikolog dalam pendidikan, dan pemimpin”<sup>9</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pendidikan karakter disiplin untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 29-30

<sup>8</sup> Muklas samani *pendidikan karakter* (Bandung : PT remaja rosda karya) hal.175

<sup>9</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya, ELKAF, 2005), hal.11

di SDI Al-Munawwar Tulungagung, guru merupakan instrumen penting dalam melakukan penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan atau moral peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar, karena guru berada pada garda terdepan dalam penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di SDI Al-Munawwar. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa evaluasi tidak hanya memberikan penilaian dalam bentuk hasil belajar atau hanya secara akademik saja, namun perlu juga memberikan evaluasi terhadap karakter peserta didik, yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa cara peserta didik dalam, berbicara, bersikap, dan berkomunikasi. Selain itu juga dapat melakukan penilaian dari ketaatan dan pola pikir peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini didukung dengan pendapat Jalaluddin dan Usman yang menyatakan bahwa:

Evaluasi merupakan rangkaian akhir komponen dalam suatu system pendidikan yang sangat penting. Berhasil atau gagalnya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan dapat dilihat setelah dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Jika hasil suatu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diprogramkan maka usaha suatu pendidikan tadi di nilai berhasil.<sup>10</sup>

Jadi tujuan evaluasi itu adalah dengan dilakukannya evaluasi ini, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan akhlak yang terjadi pada diri peserta didik, selain itu juga dapat mengukur keberhasilan guru dalam memberikan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

---

<sup>10</sup> Jalaludin Dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 60

Untuk membangun karakter peserta didik guru perlu mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan. Menumbuh kembangkan karakter yang dilakukan guru dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dengan meningkatnya ataupun berubahnya karakter peserta didik menjadi lebih baik atau mulai munculnya karakter baik pada dirinya, dan itu dapat dijadikan tolok ukur sebagai keberhasilan yang dilakukan guru dalam membangun karakter peserta didik. Hal ini dapat terwujud dan terlaksana dengan baik apabila guru berperan sebagai evaluator dalam membangun karakter peserta didik. Melalui evaluasi tersebut guru akan dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan pembinaan akhlak terhadap peserta didiknya. Serta keberhasilan program pelaksanaan pendidikan karakter yang telah di programkan oleh sekolah.